

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB paru) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. *Mycobacterium tuberculosis* dapat mengganggu berbagai organ salah satunya paru. Bakteri ini menular melalui partikel yang menyebar dari penderita TB paru ke orang sekitarnya. Untuk mengetahui seseorang terinfeksi TB atau tidak maka perlu dilakukan pemeriksaan mikroskopis, salah satunya yang dilakukan adalah pemeriksaan bakteriologis BTA (basil tahan asam). Ketika hasil pemeriksaan sputum dinyatakan positif TB maka harus dilakukan pengobatan anti TB dengan jangka waktu dua bulan atau tiga bulan pertama. Pengobatan harus selalu di pantau agar kedepannya angka positif BTA menurun atau dengan kata lain pasien sembuh. Indikator keberhasilan pengobatan TB adalah angka konversi (*conversion rate*) yang merupakan presentasi dari pasien TB terkonfirmasi bakteriologi yang mengalami perubahan BTA negatif sesudah menjalani pengobatan fase intensif dengan angka minimal 80%. Tingkat keberhasilan menurunkan kepositifan BTA memiliki beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, IMT, dan gradasi BTA sebelum pengobatan. Dengan tingginya angka keberhasilan konversi yang terjadi maka dapat menurunkan angka kejadian TB paru di Indonesia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi angka konversi BTA fase intensif pada penderita TB Paru kategori I di RS Khusus Paru Medan periode Januari sampai Juni tahun 2023.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 48.

Hasil: Usia dewasa (19-44 tahun) sebanyak 27 orang (56,25%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (52,08%), IMT kurus ($17,0-18,4 \text{ Kg/m}^2$), serta *conversion rate* sebesar 100%.

Kesimpulan: Konversi BTA banyak terjadi pada usia dewasa, jenis kelamin laki-laki, dan lebih banyak pasien dengan IMT $<18,4 \text{ Kg/m}^2$ (kurus).

Kata Kunci: Angka Konversi, TB Paru, Usia, Jenis Kelamin, IMT.

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (pulmonary TB) is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. *Mycobacterium tuberculosis* can disrupt various organs, one of which is the lung. This bacterium is transmitted through particles that spread from people with pulmonary TB to surrounding people. To find out whether someone is infected with TB or not, it is necessary to conduct a microscopic examination, one of which is a bacteriological examination of BTA (acid-resistant bacilli). When sputum examination results are positive for TB, anti-tuberculosis treatment must be carried out for the first two months or three months. Treatment must always be monitored so that in the future the BTA positive rate decreases or in other words the patient is cured. An indicator of successful TB treatment is the conversion rate, which is the percentage of bacteriologically confirmed TB patients who experience BTA negative changes after undergoing intensive phase treatment with a minimum rate of 80%. The success rate of reducing BTA positivity has several factors, namely age, gender, IMT, and BTA gradation before treatment. With the high success rate of conversion that occurs, it can reduce the incidence of pulmonary TB in Indonesia.

Objective: This study aims to identify the intensive phase BTA conversion rate in patients with category I pulmonary TB at Medan Pulmonary Specialized Hospital from January to June 2023.

Methods: This study used a descriptive method with a cross-sectional design. The sampling technique in this study used total sampling with a total sample size of 48.

Results: Adult age (19-44 years) was 27 people (56.25%), male gender was 25 people (52.08%), IMT was thin (17.0-18.4 Kg/**m²**), and the conversion rate was 100%.

Conclusion: BTA conversion occurs mostly in adulthood, male gender, and more patients with IMT <18.4 Kg/**m²** (thin).

Keywords: Conversion Rate, Pulmonary TB, Age, Gender, IMT.